

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Upaya pelestarian kebudayaan Jawa wajib dilaksanakan oleh seluruh masyarakat Jawa. Hal ini dilakukan agar kebudayaan atau warisan Jawa tidak hilang dan dapat dikenal oleh generasi penerus. Teknologi yang semakin canggih pada saat ini dapat membuat manusia pada zaman sekarang menganggap bahwa mempelajari kebudayaan adalah sebagai hal yang tidak penting terutama mempelajari kebudayaan Jawa. Apabila kebiasaan ini dibiarkan secara terus-menerus maka lama kelamaan kebudayaan asli Jawa akan semakin hilang dan mudah dilupakan.

Bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal di jenjang Sekolah Dasar. Keberadaan Bahasa Jawa diterapkan mulai tingkat sekolah dasar hingga sekolah tingkat menengah atas. Terdapat lima kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa yaitu mendengarkan, menulis, membaca, berbicara dan sastra Jawa. Salah satu materi dari mata pelajaran Bahasa Jawa yaitu Aksara Jawa dengan kompetensi dasar membaca dan menulis.

Bahasa Jawa menjadi salah satu mata pelajaran penting yang berguna melestarikan kebudayaan daerah. Bahasa Jawa di sekolah dasar terdiri dari pembelajaran Bahasa, Sastra, serta Kebudayaan Jawa. Tujuan dari pelajaran Bahasa Jawa yaitu supaya peserta didik dapat menggunakan Bahasa Jawa secara sopan dan santun serta memiliki budi pekerti luhur sesuai dengan kebudayaan Jawa. Mata pelajaran Bahasa Jawa digunakan juga sebagai wujud pelestarian budaya (Kurniati, 2015). Bahasa Jawa memiliki hubungan yang sangat penting dengan peserta didik.

Dimana peserta didik yang akan meneruskan dan melestarikan Bahasa Jawa dengan baik. Dengan demikian Bahasa Jawa sangat perlu diajarkan kepada peserta didik khususnya tingkat Sekolah Dasar.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan atau aktivitas belajar-mengajar yang didalamnya terdapat dua subjek yaitu guru dan peserta didik. Dalam suatu kegiatan belajar-mengajar yang diutamakan adalah proses pembelajarannya daripada hasil pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada siswa cenderung lebih memperlihatkan paradigma pendidikan saat ini. Hal ini yang menjadi faktor bahwa media pembelajaran dianggap sangat penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik perlu mempelajari bagaimana cara menetapkan media pembelajaran yang efektif dan efisien agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima. Media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap dalam dunia pendidikan. Media merupakan segala fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran adapun contohnya seperti buku, majalah dan kaset (Ambiyar, 2016). Kedudukan media pembelajaran dalam sistem pembelajaran mempunyai fungsi yang sangat penting karena tidak semua pengalaman belajar dapat diperoleh secara langsung oleh peserta didik. Olsen (dalam Sanjaya, 2012) menyebutkan bahwa prosedur belajar dapat ditempuh dalam tiga tahap: (1) pengajaran langsung melalui pengalaman, (2) pengajaran tidak langsung , dapat melalui alat peraga, (3) pengajaran tidak langsung melalui lambang kata

contohnya rumus. Media telah mempengaruhi seluruh aspek dalam kehidupan meskipun dalam derajat yang berbeda-beda (Miarso, 2008).

Pembelajaran Aksara Jawa merupakan pembelajaran yang sangat penting khususnya pada jenjang Sekolah Dasar, mengingat pembelajaran Aksara Jawa hanya memiliki porsi waktu yang terbatas dan tidak seperti pembelajaran pada mata pelajaran lain yang memiliki waktu cukup banyak. Kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa juga cukup banyak dan memerlukan proses yang cukup panjang. Siswa wajib hafal huruf Aksara Jawa dan aturan-aturan penulisannya. Namun keadaan di lapangan saat ini menunjukkan pembelajaran Aksara Jawa di sekolah tidak dapat berjalan maksimal, sehingga penguasaan baca tulis Aksara Jawa juga sangat terbatas.

Hubungan pentingnya Bahasa Jawa dengan siswa sekolah dasar yaitu Bahasa Jawa sering digunakan oleh siswa dalam kegiatan sehari-hari, oleh sebab itu Bahasa Jawa sangat penting untuk diajarkan untuk jenjang sekolah dasar. Dengan diajarkannya Bahasa Jawa di jenjang sekolah dasar membuat siswa dapat memahami kebudayaan jawa, aksara jawa dan lain sebagainya.

Terdapat penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Pratiwi pada tahun 2015 yang berjudul “Pengembangan Media Domaja (Domino Aksara Jawa) Dalam Mengenalkan Aksara Jawa Untuk Siswa Kelas III SD “persamaan penelitian yang telah dilakukan dahulu dengan yang sekarang yaitu sama-sama mengembangkan sebuah media Aksara Jawa untuk peserta didik kelas III Sekolah Dasar dan sama-sama menggunakan teknik kompetisi dalam penerapan medianya. Perbedaannya yaitu cara penggunaan media dan materi yang diterapkan pada media serta metode yang digunakan dalam pengaplikasian media. Kelebihan dari media tersebut adalah dapat mengenalkan bentuk Aksara Jawa dengan konsep

yang menarik dengan warna-warna yang cerah. Kelemahan dari media tersebut adalah penggunaan media kurang memotivasi dan kurang melibatkan partisipasi aktif peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III di MI Raudlatun Nasyiin Gentong Singosari pada tanggal 12 Desember 2018 menunjukkan kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Jawa khususnya materi Aksara Jawa. Dalam pembelajaran Bahasa Jawa di MI Raudlatun Nasyiin khususnya kelas III yaitu peserta didik sulit untuk membaca huruf Aksara Jawa dan peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pembelajaran Aksara Jawa di MI Raudlatun Nasyiin cenderung menggunakan buku Pepak Basa Jawa saja. Metode penyampaian materi Aksara Jawa di sekolah tersebut dengan cara guru menuliskan huruf Aksara Jawa di papan tulis kemudian siswa ditugaskan untuk menyalin di buku tulis.

Peneliti memilih MI Raudlatun Nasyiin sebagai tempat observasi dan penelitian karena di sekolah tersebut masih banyak peserta didik yang belum memahami bentuk huruf Aksara Jawa dan masih minimnya pemakaian media atau alat peraga pembelajaran di sekolah tersebut. Kelas III dipilih peneliti karena sesuai dengan standar kompetensi “Mampu membaca dan memahami berbagai ragam teks bacaan dengan teknik membaca bersuara, membaca indah, membaca tepat dan membaca huruf Jawa (membaca)” dan kompetensi dasar “Membaca huruf Jawa nglegena/tanpa sandhangan”.

Kedudukan Bahasa Jawa di MI Raudlatun Nasyiin Singosari adalah sebagai mata pelajaran muatan lokal. Bahasa Jawa di MI Raudlatun Nasyiin juga digunakan siswa untuk percakapan sehari-hari setelah Bahasa Indonesia. Sesuai dengan

permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka perlu adanya sebuah pengembangan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat memberikan motivasi belajar peserta didik. Salah satu wujud dari pengembangan media yang menarik yaitu dengan mengembangkan media berbasis permainan. Sehingga peneliti ingin menawarkan media pembelajaran MONAWA (Monopoli Aksara Jawa).

Media pembelajaran MONAWA adalah media yang berbasis permainan dengan teknik berjelajah menggunakan sebuah pion dengan cara berpindah dari kotak satu ke kotak yang lain. Bentuk dari media ini yaitu sebuah papan berukuran 40cm x 40cm yang berisi sebuah gambar monopoli yang dikolaborasikan dengan huruf Aksara Jawa. Media ini dimainkan dengan cara berkelompok yang terdiri dari empat sampai lima orang tiap kelompok. Diharapkan dengan dikembangkannya media ini dapat memberikan manfaat dan tercapainya sebuah tujuan pembelajaran dengan maksimal. Keunggulan dari media MONAWA adalah media ini dapat menarik minat siswa untuk belajar membaca Aksara Jawa dengan metode bermain sambil belajar, memudahkan guru dalam menyampaikan materi membaca Aksara Jawa, melatih siswa untuk mengingat bentuk huruf Aksara Jawa.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti ingin mengembangkan sebuah media pembelajaran Monopoli Aksara Jawa (MONAWA) dan akan uji cobakan di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Raudlatun Nasyiin Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.



## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pengembangan produk media Monopoli Aksara Jawa (MONAWA) pada pembelajaran Bahasa Jawa kelas III Sekolah Dasar?
2. Bagaimana respon siswa terhadap media Monopoli Aksara Jawa (MONAWA) pada pembelajaran Bahasa Jawa kelas III Sekolah Dasar?

## **C. Tujuan Penelitian & Pengembangan**

1. Mendeskripsikan pengembangan produk media pembelajaran Monopoli Aksara Jawa (MONAWA) pada pembelajaran Bahasa Jawa kelas III Sekolah Dasar.
2. Menganalisis respon siswa terhadap media Monopoli Aksara Jawa (MONAWA) pada pembelajaran Bahasa Jawa kelas III Sekolah Dasar.

## **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Untuk menghasilkan media yang menarik dan menyenangkan bagi siswa dalam proses pembelajaran, maka rancangan media Monopoli Aksara Jawa yang akan dikembangkan memiliki karakteristik khusus sebagai berikut:

1. Pertama dilihat dari konten (isi)

Media Monopoli Aksara Jawa digunakan untuk pembelajaran pengenalan huruf Aksara Jawa (hanacaraka). Bertujuan membantu siswa dalam memahami materi. Materi yang terdapat pada media terdiri dari 20 huruf Aksara Jawa (hanacaraka) sesuai dengan Standar Kompetensi Bahasa Jawa kelas III semester ganjil yaitu “Mampu membaca dan memahami berbagai ragam teks bacaan dengan teknik membaca bersuara, membaca indah, membaca tepat dan membaca huruf Jawa (membaca)” dengan Kompetensi Dasar “Membaca huruf Jawa nglegena/tanpa sandhangan”. MONAWA ini dipadukan dengan permainan monopoli dengan teknik berjelajah. Selain materi juga terdapat beberapa *post* berupa tantangan

untuk menyelesaikan soal pada kartu. Tujuannya untuk melatih dan mengukur pengetahuan siswa saat belajar menggunakan media tersebut.

## 2. Kedua dilihat dari konstruk (tampilan)

Media Monopoli Aksara Jawa yang dikembangkan merupakan alat bantu guru untuk menyampaikan materi yang diadopsi dari permainan monopoli pada umumnya. Media dimodifikasi dalam bentuk papan yang berisi tentang materi pokok pembelajaran dan dikemas melalui papan dengan ukuran (40 cm x 40 cm). Kemasan dinilai sangat efektif dan efisien karena papan akan ditumpuk tersusun yang dibagian ujungnya terdapat ring. Begitu juga dengan materi yang terdapat pada papan berupa *design* dengan teknik berjelajah dari titik satu ke, titik yang lainnya. Hasil *design* dicetak pada kertas *sticker glossy* yang tahan gores dan anti air. Sehingga tampilan akan lebih tahan lama dan media dapat digunakan dalam jangka panjang.

## E. Pentingnya Penelitian & Pengembangan

Pengembangan media Monopoli Aksara Jawa (MONAWA) yang dimaksud agar dapat menjadi salah satu upaya untuk memudahkan peserta didik dan guru dalam proses belajar di kelas III MI Raudlatun Nasyiin Singosari Malang.

Pentingnya penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut:

### 1. Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terutama pada bidang pembelajaran di sekolah dasar dengan menggunakan media pembelajaran. Sehingga pembelajaran tersebut dapat memotivasi dan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

## **2. Praktis**

### **a. Bagi Siswa**

Melalui pengembangan media Monopoli Aksara Jawa (MONAWA) diharapkan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik di MI Raudlatun Nasyiin Singosari Malang terutama kelas III. Karena pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa akan memberikan makna yang signifikan bagi pengalaman belajarnya. Selain itu juga dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan motorik halus dan motorik kasar siswa.

### **b. Bagi Sekolah dan Guru**

Media Monopoli Aksara Jawa (MONAWA) memberikan tawaran kepada guru dan sekolah untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, efektif dan menyenangkan. Karena dengan adanya pengembangan media pembelajaran akan sangat membantu guru untuk menyampaikan materi yang sekiranya membutuhkan waktu khusus. Sehingga dapat membantu mewujudkan cita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam bidang pendidikan.

### **c. Bagi peneliti**

Melalui media Monopoli Aksara Jawa (MONAWA) diharapkan mampu memberi dorongan positif untuk peneliti dalam proses mengembangkan media pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar dan pengalaman yang berharga untuk mempersiapkan diri menjadi calon guru yang kreatif, inovatif dan produktif.



## **F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan**

Agar penelitian lebih fokus pada permasalahan yang akan diselesaikan melalui pengembangan media pembelajaran, maka perlu adanya asumsi dan keterbatasan penelitian & pengembangan. Adapun asumsi dan keterbatasan penelitian & pengembangan adalah sebagai berikut:

1. Hasil observasi menunjukkan kemampuan berfikir siswa yang berbeda-beda, sehingga memerlukan alat bantu untuk mengasah pengetahuan, keterampilan dan sikap positif siswa.
2. Siswa kelas III MI Raudlatun Nasyiin Singosari Malang mampu belajar mandiri, sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan memahami materi meskipun tanpa adanya dampingan guru.
3. Permasalahan yang dihadapi guru menjadi ide pokok pengembangan agar media yang dikembangkan dapat membantu dalam menyampaikan materi sesuai dengan waktu yang ditentukan tanpa mengurangi kaidah pembelajaran.
4. Pengembangan media yang digunakan adalah media konkrit berupa papan monopoli untuk pembelajaran huruf aksara jawa disekolah sebagai upaya untuk menyempurnakan pembelajaran sebelumnya di Kelas III.
5. Materi penelitian dibatasi pada membaca huruf aksara jawa sesuai perintah yang terdapat pada papan monopoli.
6. Media Monopoli Aksara Jawa hanya dapat dimainkan secara berkelompok.
7. Kurikulum yang diterapkan di MI Raudlatun Nasyiin Singosari Malang adalah kurikulum 2013 atau biasa disebut dengan pembelajaran tematik mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI dan mata pelajaran bahasa jawa sebagai mata pelajaran muatan lokal.

## G. Definisi Operasional

Sebagai penegas makna istilah dalam penelitian, diperlukannya definisi operasional secara konseptual yang menggambarkan karakteristik yang akan dikembangkan. Adapun definisi operasional yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. MONAWA merupakan singkatan dari Monopoli Aksara Jawa. MONAWA adalah media pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa dan guru berupa produk media dengan memodifikasi *design* permainan monopoli yang dikolaborasikan melalui teknik berjelajah. Monawa dapat dimainkan oleh 2-4 orang pemain dan memiliki alat permainan berupa Kartu Bantuan, Pion, dan Papan Monopoli.
2. Bahasa Jawa adalah Bahasa daerah yang digunakan di wilayah Jawa yang juga digunakan sebagai bahasa sehari-hari.
3. Aksara Jawa adalah huruf Jawa berjumlah 20, dimulai dari huruf “ha” sampai dengan “nga” (Hadiwirodarsono, 2010).
4. Muatan Lokal adalah muatan untuk mengembangkan potensi daerah sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Muatan lokal sebagai upaya untuk melestarikan bahasa daerah yang berbasis kebudayaan dan kesenian pada daerah dimana sekolah tersebut berkembang. (Haromain Iman, 2009)
5. Peserta didik adalah komponen manusiawi yang menempati posisi penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya kehadiran peserta didik, guru tidak dapat melakukan proses pembelajaran. Sedangkan tanpa guru, proses pembelajaran dapat berlangsung.
6. Karakteristik siswa kelas III adalah perilaku yang menggambarkan karakter dari siswa kelas III sekolah dasar. Siswa kelas III berada pada tahap operasional

konkret, dengan demikian dalam memberikan materi pelajaran, guru diharapkan menggunakan alat peraga atau media yang bersifat konkret.

